

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali Tahun Pelajaran
2008/2009)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

NAPSIYAH
G 000 050 083

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Suwarno, 2006: 31-32).

Sistem Pendidikan Nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum.

Berikut ini adalah definisi kurikulum sebagaimana yang tertuang dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 pada BAB 1 pasal 1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan agar memungkinkan untuk penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Model kurikulum seperti ini lebih dikenal dengan model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2007: 19-20).

KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. KTSP merupakan suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang terdekat dengan pembelajaran, yaitu sekolah dan satuan pendidikan (Mulyasa, 2007: 21).

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan:

1. Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan di bawah supervisi Dinas Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab terhadap pendidikan untuk Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK), serta Departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) (pasal 17 ayat 2)

2. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar (pasal 20) (BSNP, 2006: 3).

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2007: 190).

Pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar dituntut untuk merencanakan program pembelajaran, yaitu memuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan. Perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki dalam pembelajarannya.

Perencanaan Pembelajaran merupakan komponen penting dari KTSP yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang utama terkait dengan perencanaan pembelajaran KTSP adalah menjabarkan

silabus ke dalam perencanaan pembelajaran yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan pada Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 20 bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Cynthia dalam Mulyasa (2007: 221) mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya, tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Mulyasa, 2007: 212).

Silabus dan RPP disusun berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada suatu sekolah. Silabus merupakan panduan untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Silabus dan RPP sekurang-kurangnya antara lain memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Pendidikan Muhammadiyah yang dirintis oleh KH. Ahmad Dahlan tergolong pada kategori lembaga pendidikan umum yang bernafaskan Islam

(Buchori, 1994: 50). Selain sebagai media transformasi ilmu, pendidikan di sekolah Muhammadiyah juga dijadikan sebagai usaha kaderisasi dalam persyarikatan Muhammadiyah itu sendiri.

Seperti halnya pendidikan umum lainnya, di perguruan Muhammadiyah juga diajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI) mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, namun yang membedakan PAI di lembaga pendidikan Muhammadiyah merupakan *nomenklatur* (ciri khusus) Al-Islam Kemuhammadiyah (ISMU) sebagai ciri khusus di sekolah Muhammadiyah. Selain itu perbedaan yang mungkin lebih esensial terletak pada aspek kesejarahan dan ideologi yang menjadi spirit penyelenggaraan Al-Islam Kemuhammadiyah.

Pelajaran Kemuhammadiyah tidak terlepas dari Al-Islam. Hal itu dimaksudkan agar siswa mampu menangkap wawasan dan bagaimana bentuk serta nilai-nilai Islam, sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan seluruh aspek ajaran Islam menurut faham Muhammadiyah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Muhammadiyah sama dengan pengembangan kurikulum SMA Negeri yang mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, hanya saja untuk SMA Muhammadiyah tidak hanya di bawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) melainkan juga di bawah pengawasan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Dengan kondisi mata pelajaran keagamaan yang berbeda dengan SMA Negeri, maka SMA Muhammadiyah dituntut agar mampu mengembangkan kurikulum untuk mata pelajaran keagamaan tersendiri di bawah pengawasan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

SMA Muhammadiyah I Simo sebagai bagian dari lembaga pendidikan menengah atas mengemban tugas, amanat, dan tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum 2006 dengan model KTSP.

SMA Muhammadiyah I Simo berada di Desa Ngreni Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. SMA ini letaknya sangat strategis karena berdekatan dengan jalan raya, sehingga mudah terjangkau. SMA Muhammadiyah I Simo adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang tertua di Kecamatan Simo dan memperoleh akreditasi "A". SMA ini memiliki berbagai keunggulan, terutama dalam hal sarana prasarana, di antaranya memiliki Laboratorium Komputer yang dilengkapi dengan Internet, Laboratorium Biologi, Fisika, Kimia, sarana olah raga lengkap, serta memiliki tempat peribadatan yang memadai. Fasilitas-fasilitas tersebut nampaknya tidak semua dimiliki oleh SMA lainnya.

Meskipun KTSP sudah dilaksanakan sejak Tahun pembelajaran 2006/2007 namun kondisi di lapangan yang terjadi adalah bahwa belum semua lembaga pendidikan terutama pendidik dapat mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan secara utuh, demikian juga dengan SMA Muhammadiyah 1 Simo khususnya pada perencanaan pembelajaran untuk mata pelajaran Kemuhammadiyahan.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran Kemuhammadiyah dapat dilakukan dengan melakukan perencanaan pembelajaran Kemuhammadiyah. Dengan perencanaan pembelajaran Kemuhammadiyah, baik dari kondisi sumber daya, pelaksanaan maupun strategi yang dilakukan dapat sebagai pijakan dalam usaha peningkatan mutu pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik institusi yang bersangkutan. Atas dasar itulah, maka timbul pertanyaan dari penelitian ini yang dituangkan dalam judul penelitian yaitu “Perencanaan Pembelajaran Kemuhammadiyah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2008/2009)”.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh kesatuan arti dari pengertian judul ini perlu kiranya diberikan penjelasan istilah yang dipergunakan pada judul penelitian. Judul yang dimaksud adalah seperti yang telah dikemukakan di atas yaitu, PERENCANAAN PEMBELAJARAN KEMUHAMMADIYAHAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SMA MUHAMMADIYAH I SIMO BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2008/2009). Dari judul tersebut, istilah yang perlu penulis jelaskan antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran yakni suatu cara atau upaya yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, sebagai langkah antisipasi dalam kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan

metoda pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan menata interaksi sumber belajar sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2008: 2).

Istilah perencanaan pembelajaran menurut Briggs dalam Uno (2008: 38) adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan teknik mengajar dan materi pembelajarannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pengembangan paket pembelajaran, kegiatan mengajar, uji coba, revisi, dan kegiatan mengevaluasi hasil belajar.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran merupakan proses mempersiapkan seperangkat rencana pelaksanaan pembelajaran guna tercapainya pembelajaran terstruktur.

Aspek yang diteliti dalam perencanaan pembelajaran pada penelitian ini adalah silabus yang meliputi semua komponen yang ada di dalamnya.

2. Kemuhammadiyahahan

Kemuhammadiyahahan adalah “salah satu ilmu yang mengkaji dan mempelajari seluk beluk, lika liku dan kehidupan persyarikatan Muhammadiyah dalam segala aspeknya” (Margono, 2003 : 9). Tujuan pendidikan Kemuhammadiyahahan adalah “membentuk manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara” (Majlis Dikdasmen PDM Surakarta, 2006: 151).

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah “kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan” (Mulyasa, 2007: 20).

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul di atas adalah segala bentuk perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dalam hal ini adalah KTSP SMA Muhammadiyah 1 Simo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Kemuhammadiyah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali tahun pelajaran 2008/2009?
2. Apa sajakah kendala dan pendukung dalam perencanaan pembelajaran Kemuhammadiyah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali tahun pelajaran 2008/2009?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Kemuhammadiyah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali tahun pelajaran 2008/2009.
- b. Untuk mengetahui kendala dan pendukung yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran Kemuhammadiyah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Muhammadiyah I Simo Boyolali tahun pelajaran 2008/2009.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Untuk menambah hazanah keilmuan, khususnya mengenai perencanaan pembelajaran KTSP Kemuhammadiyah.

b. Manfaat praktis

1) Untuk memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan, khususnya pendidik tentang temuan perencanaan pembelajaran KTSP Kemuhammadiyah yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan.

2) Untuk memberikan gambaran tentang kendala/problematika yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran KTSP Kemuhammadiyah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Tinjauan pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atas keaslian penelitian.

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini diantara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka :

1. Krisdiana Hidayati (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *“Perencanaan Pembelajaran Matematika KTSP SMA Muhammadiyah Surakarta (Studi multi kasus di SMA Muhammadiyah 1, 2, dan 3 Surakarta)”* menyimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan pembelajaran di ketiga tempat sudah memenuhi prosedur. Faktor pendukung perencanaan matematika di ketiga tempat adalah karakteristik guru matematika dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Sedangkan kendala perencanaan pembelajaran yaitu keadaan perpustakaan yang kurang memadai.
2. Kurnia Nawangsari (STAIN, 2007) dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada siswa SMA Muhammadiyah 8 Kalijambe Tahun Ajaran 2006/2007”* menyimpulkan bahwa implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada siswa SMA Muhammadiyah 8 Kalijambe tahun ajaran 2006/2007 dilakukan melalui

tiga kegiatan: a) Pengembangan program, meliputi: Program tahunan, program semesteran, program modul (Pokok bahasan), Program mingguan dan harian yang telah dibuat oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah, serta program bimbingan dan konseling pendidikan yang dilaksanakan oleh kesiswaan, b) Pelaksanaan pembelajaran, berupa pretes, proses, dan post test, dan c) Evaluasi hasil belajar mencakup: Penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program yang dilakukan langsung oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dalam musyawarah guru mata pelajaran. Selain itu terdapat kegiatan pendukung implementasi kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah, yaitu berupa kegiatan-kegiatan di dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah, pandu Hizbul Waton (HW), tapak suci, dan *Qiroatul Quran* serta baca tulis al-Quran yang terhimpun dalam ekstrakurikuler. Di samping itu, terdapat kegiatan khusus (keagamaan), yaitu; *tadarus al-Quran*, shalat dhuhur berjamaah, shalat jumat, mengisi kotak infak, kajian rutin, pesantren kilat, dan *qoryah toyyibah*. Seluruh kegiatan di atas dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan pada setiap tahunnya.

3. Astrid Widowati (UMS, 2008) yang berjudul *Faktor-faktor Strategik Pendorong dan Kendala Pengembangan Silabus Matematika KTSP SMA Muhammadiyah Surakarta, Studi Multi Kasus di SMA Muhammadiyah 1, 2, dan 3 Surakarta* menyimpulkan bahwa :
 - a. Faktor-faktor strategik meliputi demografis, hubungan sekolah dengan

orang tua dan masyarakat serta kondisi ekonomi mendukung pengembangan silabus matematika KTSP di SMA Muhammadiyah 1, 2, dan 3 Surakarta.

- b. Kendala yang dialami dalam pengembangan silabus matematika KTSP di SMA Muhammadiyah 1, 2, dan 3 Surakarta antara lain pemanfaatan sarana dan prasarana kurang maksimal sehingga harus lebih ditingkatkan serta kendala yang terjadi di lingkungan sekolah sebaiknya dapat dicegah lebih dulu.

Berpijak pada hasil-hasil penelitian di atas, maka penelitian tentang *Perencanaan Pembelajaran Kemuhammadiyah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2008/2009)* belum pernah diteliti sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang tersusun secara sistematis ditujukan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya. Adapun paparan mengenai metode penelitian yang digunakan akan dijelaskan berikut:

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy Moleong, 2004 : 4).

2. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Perencanaan Pembelajaran Kemuhammadiyah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sedangkan informan penelitian ini adalah guru Kemuhammadiyah kelas X (sepuluh), XI (sebelas), dan XII (duabelas).

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy Moleong, 2004: 186)”. Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan penyusunan perencanaan pembelajaran, kendala serta pendukung yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran.

b. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan, dengan sistematis fenomena yang diteliti” (Arikunto,1998 :128). Metode ini penulis

gunakan untuk mengamati dan mencatat secara langsung tentang letak geografis SMA Muhammadiyah I Simo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda” (Arikunto, 2007: 231). Metode dokumentasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimiliki SMA Muhammadiyah 1 Simo serta data tentang sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Simo, struktur organisasi, keadaan karyawan dan guru, sarana prasarana, Visi, Misi dan tujuan SMA Muhammadiyah I Simo.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Simo, beserta kendala dan pendukung perencanaan pembelajaran yang ditemukan di SMA Muhammadiyah 1 Simo.

Dalam penelitian ini digunakan analisis data secara induktif, yaitu analisis yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian

diteliti dan akhirnya ditemui pecemahan persoalan yang bersifat umum (Mardalis, 1990: 21). Penarikan kesimpulan secara induktif dimulai dengan menyatakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab, yang setiap bab terdiri dari beberapa sub bab judul. Untuk lebih jelasnya dideskripsikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Berisi Kajian Teoritik Perencanaan Pembelajaran Kemuhmadiyah dalam KTSP yang membahas dua bagian. Bagian pertama tentang perencanaan pembelajaran, yang meliputi pengertian perencanaan pembelajaran, dasar perlunya perencanaan pembelajaran, fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah perencanaan pembelajaran, dan format silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Bagian kedua berisi tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang meliputi pengertian KTSP, serta karakteristik KTSP.

BAB III Berisi Perencanaan Pembelajaran Kemhammadiyah KTSP di SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali yang meliputi dua bagian.

Bagian pertama tentang profil SMA Muhammadiyah 1 Simo yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi dan tujuan, keadaan guru dan karyawan, sarana prasarana dan struktur organisasi. Bagian kedua mencakup Perencanaan Pembelajaran Kemuhammadiyah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

BAB IV Berisi Analisis Data, Pembahasan dalam bab ini meliputi analisis data tentang perencanaan pembelajaran Kemuhammadiyah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, serta faktor kendala dan pendukung yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran Kemuhammadiyah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Muhammadiyah 1 Simo.

BAB V. Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.